

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Di MA Al-Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Alfan Fauzi¹, Ainur Rofiq², Ali wafa³

^{1,2,3} Universitas KH. Mukhtar Syafaat Darussalam Blokagung, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 31-05-2024

Disetujui: 28-08-2024

Diterbitkan: 31-08-2024

Kata kunci:

Dukungan Sosial

Regulasi Emosi

Quarter Life Crisis.

ABSTRAK

Abstract: *This research aims to understand the characteristics and transformational leadership strategies of the principal of MA Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi in improving mutual learning. This research uses a qualitative approach with a case study type of research. Data collection techniques use interview, documentation and observation techniques. Data analysis uses the interactive model qualitative data analysis technique Miles, Huberman & Saldana (2014), which has four activities, namely data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the transformational leadership of the principal of MA Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi in improving the quality of student learning is realized through four characters, namely ideal religious influence shown through moral and spiritual standards, inspirational motivation shown by enthusiasm for learning and motivating teachers to prioritize work teams. Intellectual stimulation demonstrated by encouraging teachers to engage in change. Individual consideration is demonstrated by supporting ideas or suggestions from subordinates. Then the strategies used by this transformational leadership are, preparing the school's annual work plan, dividing responsibilities based on teacher standards, building collaboration with external parties, bringing expert teachers to the school, creating breakthroughs or new things, and developing innovative learning models.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memahami karakteristik dan strategi kepemimpinan transformasional kepala sekolah MA Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif Miles, Huberman & Saldana (2014), yang mencakup empat langkah: data collection, data condensation, data display, dan conclusion drawing. Hasil penelitian menunjukkan empat karakter yang menunjukkan kepemimpinan transformasional kepala sekolah MA Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Karakter-karakter tersebut adalah pengaruh religius yang ideal yang ditunjukkan dengan standar moral dan spiritual, motivasi inspirasional yang ditunjukkan dengan semangat belajar, dan insentif intelektual yang ditunjukkan dengan mendorong guru untuk mengedepankan kerja tim. Individualisasi pertimbangan ditunjukkan dengan mendukung ide atau rekomendasi dari bawahan. selanjutnya strategi yang digunakan dalam kepemimpinan transformasional adalah, menyusun RKT (rencana kerja tahunan) sekolah, membagi tanggung jawab berdasarkan standar guru, membangun kerjasama dengan pihak luar, mendatangkan pakar di sekolah, membuat gebrakan atau hal baru, dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.

Alamat Korespondensi:

Alfan Fauzi

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Darussalam Blokagung, Indonesia

E-mail: alfanibnubasir@gmail.com

PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat di mana orang-orang penting, baik secara individu maupun kelompok, bekerja sama untuk mencapai tujuan. Sebagai kepala lembaga pendidikan, diharapkan kepala sekolah memiliki pemahaman yang mendalam tentang cara menggerakkan organisasi yang mereka pimpin. Karena dia adalah pemimpin asli dalam industri. Jika sebuah lembaga pendidikan tampak maju, itu menunjukkan bahwa kepemimpinannya baik (Amalia Yunia Rahmawati : 2020).

Problem pendidikan semakin kompleks dari waktu ke waktu. Karena peran pendidikan dalam mencerdaskan manusia, prestasi lembaga pendidikan menjadi perhatian publik. Kinerja siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidik; namun, kualitas pendidik juga dipengaruhi oleh aktivitas kepemimpinan di tempat mereka bekerja dan kualitas diri mereka sendiri. Sebagaimana dinyatakan oleh Margono dalam Supriadi (2020:22), menegaskan bahwa kesuksesan sekolah dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, seperti budaya disiplin, iklim budaya sekolah, dan penurunan perilaku nakal, sangat berkorelasi dengan kualitas kepala sekolah.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin yang mengarahkan, memengaruhi, dan memotivasi sumber daya manusia, sarana prasarana, waktu, dan lainnya melalui pelaksanaan program-program dengan perencanaan yang matang. Namun, kepala sekolah umumnya dianggap sebagai pekerjaan administratif, korespondensi, dan menghadiri undangan, dan biasanya tidak terlibat dalam meningkatkan pendidikan (Amalia Yunia Rahmawati:2020)

Kepala sekolah harus mampu meningkatkan kemampuan pembelajaran guru yang dipimpinnya sebagai pemimpin. Dalam praktiknya, kepala sekolah menghadapi banyak tantangan kepemimpinan yang rumit. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam mendorong kolaborasi dan keterlibatan seluruh sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan keterampilan kepemimpinan yang kuat. Menjadi seorang pemimpin, kepala sekolah seharusnya mampu meningkatkan kemampuan pembelajaran guru yang dipimpinnya. Namun, agenda kepala sekolah yang padat menyebabkan tanggung jawab utama mereka sebagai pengawas pembelajaran terabaikan. Dalam kenyataannya, kepala sekolah menghadapi masalah manajemen yang rumit. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan keterampilan dan keahlian kepemimpinan yang dapat meningkatkan kinerja dan mendorong semua bagian sekolah untuk bekerja sama dan terlibat. Oleh karena itu, masalah yang dihadapi lembaga pendidikan harus diatasi secara profesional daripada menggunakan model kepemimpinan transaksional yang tidak lagi sesuai dengan kebutuhan saat ini. Pemimpin sekolah harus memiliki kualitas profesional ini saat menjalankan lembaga yang dipimpin. Karena kepala sekolah bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Model kepemimpinan transaksional sering digunakan oleh para pemimpin sekolah. Model ini biasanya melibatkan memberikan hadiah kepada karyawan yang berprestasi dan hukuman kepada karyawan yang melanggar aturan. Bass dan Avolio (1994), sebagaimana dinukil oleh Akif (2015:15), mengatakan bahwa kepemimpinan transaksional dapat bekerja sama dengan kepemimpinan model transformasional. Akif juga menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional mengutamakan memberikan kesempatan dan mendorong semua elemen yang ada di sekolah untuk bekerja atas dasar sistem nilai yang luhur. Dengan demikian, semua elemen yang ada di sekolah berpartisipasi secara optimal tanpa paksaan dalam mencampur aduk nilai-nilai mereka sendiri. Oleh karena itu, masalah yang dihadapi lembaga pendidikan harus diatasi secara profesional daripada menggunakan model kepemimpinan transaksional yang tidak lagi sesuai dengan kebutuhan saat ini. Pemimpin sekolah harus memiliki kualitas profesional ini saat menjalankan lembaga yang dipimpin. Karena kepala sekolah bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah atau madrasah mereka.

Menurut Hanushek sebagaimana dinukil oleh Muhammad Fitrah (2017:32) ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini tidak berhasil. Pertama, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat input oriented. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan

materi ajar dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis sekolah akan dapat menghasilkan output yang bermutu sebagai mana yang diharapkan. Ternyata strategi input-output tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan, melainkan hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat macro-oriented, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat pusat tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat sekolah.

Akhir tahun 2019, bahkan sampai saat ini, Kebijakan Manteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang “Merdeka Belajar” masih dalam perbincangan yang panjang. Karena banyak orang menggunakannya secara parsial, istilah merdeka belajar terkesan terlalu banyak digunakan saat ini. Kemandirian dan kemandirian belajar tidak sekedar menyerahkan tanggung jawab penuh kepada anak untuk merancang kegiatan belajar mereka sendiri, supaya mereka tidak bergantung pada pendidik untuk menentukan apa yang harus dipelajari dan bagaimana pengajaran yang tepat. Agar anak-anak dapat mencapai hasil belajar yang cemerlang selama proses belajar, pendidik perlu memberikan feedback dan evaluasi yang konsisten. Dengan demikian, karakter belajar anak yang mandiri dan merdeka tidak tumbuh dengan cepat. Capaian di atas sangat dipengaruhi oleh program kolaborasi dan keterlibatan orang tua, guru, dan lingkungan.

Pada 11 Februari 2022, Nadiem Makarim memberikan penjelasan tentang krisis pembelajaran Indonesia yang terus berlanjut dari tahun ke tahun. Pada masa pandemi, pembelajaran melalui internet semakin memburuk. Selama pandemi, hilangnya pembelajaran, atau kehilangan pembelajaran, sama dengan lima bulan di mana sekolah tidak dapat memaksimalkan hasil belajar mereka. Dengan mempertimbangkan bagaimana kurikulum pendidikan bergerak selama pandemi, lembaga pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan strategi pemulihan pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan mereka untuk mencapai pendidikan yang efektif. Menurut Nadiem Makarim dalam tayangan belajar bebas yang disiarkan secara langsung oleh Kemendikbud RI, peran kepala sekolah dan guru untuk melakukan perubahan kurikulum sangat penting karena mereka memiliki kendali atas kemerdekaan belajar dan pengambilan keputusan.

Semua lembaga pendidikan di bawah naungan pondok pesantren Darussalam blokagung banyuwangi terus berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menyediakan pendidikan yang berkualitas dan maju. Tidak berkembangnya institusi pendidikan dimulai dari sikap dan pemikiran guru. Kepala sekolah yang inovatif akan menghasilkan guru dan tenaga kependidikan yang berkualitas tinggi. Guru yang berkualitas tinggi akan menghasilkan siswa yang berkarakter dan memiliki pengetahuan yang luas. Sehubungan dengan fenomena di atas, maka peneliti melakukan kajian ini untuk mengeksklore karakteristik kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA AL-Amiriyyah blokagung Banyuwangi. Yakni, bagaimana karakteristik kepala sekolah dalam menerjemahkan visi misi pendidikan berkemajuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. MA AL-Amiriyyah blokagung Banyuwangi memiliki kekhasan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah seperti selain program jurusan IPA, IPS dan AGAMA, MA AL-Amiriyyah juga menyediakan kelas-kelas pilihan seperti kelas Reguler, kelas Unggulan, kelas Ulumul quran, dan kelas Tahfidul quran. Pada dasarnya, kepala MA AL-Amiriyyah blokagung Banyuwangi telah menggunakan pola kepemimpinan modern dalam memajukan sekolah. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam menggerakkan semua komponen sekolah dengan cara-cara baru dan kreatif sangat penting untuk transformasi lembaga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis data kualitatif model interactive Miles, Huberman & Saldana (2014), yang

mencakup empat langkah: pengumpulan data, penggabungan data, penampilan data, dan drawing/verifikasi kesimpulan. Lokasi penelitian ini yaitu di Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah atau biasa di kenal dengan MA Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, merupakan jenjang pendidikan tingkat menengah atas di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi dan berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. MA Al-Amiriyyah Blokagung dipilih menjadi lokasi penelitian ini karena memiliki pemimpin atau kepala sekolah yang mempunyai karakteristik kepemimpinan transformasional yaitu , *idealized influence* (pengaruh ideal), *Inspirational motivation* (motivasi inspirasional) ,*Intellectual stimulation* (stimulasi intelektual), dan *Individualized consideration* (pertimbangan individual).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum MA Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi

Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi mulai berdiri tanggal 07 April 1976 dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam dengan lembaga induk Pendidikan Ma'arif, Madrasah Aliyah Al Amiriyyah semula bernama Madrasah Tsanawiyah Al Amiriyyah 6 Tahun yang berdirinya berdasarkan SK. Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Blambangan. Berdasarkan sidang Pengurus Yayasan Darussalam pada tanggal 20 Juni 1978 yang memperhatikan surat Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Banyuwangi, madrasah yang semula 6 Tahun dirubah menjadi 3 tahun yaitu Madrasah Aliyah Al Amiriyyah dan sekaligus membuka jurusan agama. Status Madrasah Aliyah Al Amiriyyah terdaftar pada tanggal 24 Maret 1994 sampai tahun 2006 tetap dalam status "DIAKUI", pada tanggal 24 Agustus 2006 Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Terakreditasi dengan nilai B (Baik). Dan sejak tanggal 19 November 2012 berubah menjadi **Terakreditasi A**.

Berdirinya Madrasah Aliyah Al Amiriyyah juga dilatar belakangi oleh adanya pemikiran membuka pendidikan yang bercirikan Islami untuk jejang pendidikan tingkat menengah atas di Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari yang sekarang ikut dengan kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dengan pertimbangan bahwa Madrasah Aliyah Al Amiriyyah berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren yang sangat identik dengan pendidikan Islami. Tenaga yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung baik Guru maupun Karyawan dan Tata Usahanya telah memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing sehingga sangat mudah untuk melakukan inovasi-inovasi proses pembelajaran maupun pekerjaan administrasi perkantorannya. Jumlah seluruh personil MA Al Amiriyyah sebanyak 47 orang terdiri dari 1 Kepala Madrasah, 40 guru, 4 karyawan, 2 satpam dan 1 petugas kebersihan.

Adapun visi MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi yakni *mewujudkan Madrasah Aliyah Al Amiriyyah sebagai lembaga pendidikan yang islami, unggul dan menjadi idaman*. Sedangkan misi MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi yakni Mengedepankan lima pilar yaitu : 1.) Akhlaqul Karimah 2.) Kedisiplinan 3.)Keagamaan 4.)Ilmu Pengetahuan dan 5.) Keterampilan. MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi memiliki arah kurikulum yang sangat jelas sesuai dengan topografi masyarakat serta perkembangan arus teknologi informasi karena Kurikulumnya disusun berdasarkan petunjuk pemerintah yang kemudian dikombinasikan dengan potensi daerah dengan harapan agar peserta didik dapat memperoleh ilmu dengan setandar nasional dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan keinginan daerah. dimana dalam proses pembelajarannya menekankan pembentukan karakter yaitu tentang kejujuran, komunikatif, kreatif, tanggung jawab, kritis, dan toleransi antar sesama dalam hal berbudaya dalam lingkungan.

Pembelajaran tentang lingkungan, baik internal maupun eksternal, akan membantu menemukan letak permasalahan strategis. Bahan untuk perumusan strategis yang tepat akan digunakan sebagai dasar untuk menjawab semua masalah. Dalam presentasi data ini, kami akan membahas empat dimensi karakteristik kepemimpinan transformasional kepala sekolah MA Al Amiriyyah Darussalam

Blokagung Banyuwangi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yakni 1.) *idealized influence*, 2.) *inspirational motivation*, 3.) *intellectual stimulation* dan 4.) *individualize consideration*.

Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

Karakteristik adalah sifat tertentu, yang dianggap oleh banyak orang sebagai sifat yang melekat pada seseorang atau segala sesuatu. Karakteristik juga dapat menjadi ciri yang membedakan sesuatu dari yang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ciri-ciri kepemimpinan transformasional kepala sekolah MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran, yakni:

Pertama, Idealized Religious Influence Beberapa tanda dimensi kepemimpinan ini termasuk seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya, dihormati, dan menerapkan akhlak dan ibadah dalam kepemimpinannya. Bapak Iza Arrifqi, guru ushul fiqh di MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, menyampaikan pendapatnya tentang salah satu ciri kepemimpinan transformasional di institusi tersebut. Bapak Iza Arrifqi mengungkapkan bahwa bapak Ahmad Fauzan selaku Kepala sekolah ketika rapat sering menyisipkan pesan “jadi guru, itu juga harus tirakat, shalat malam jangan ditinggalkan, walaupun hanya 2 rakaat, jangan lupa sisipkan doa untuk siswa siswi di sekolah ” Pokok pak fauzan itu sering mengingatkan tentang hal -hal begituan, “ungkap bapak Iza Arrifqi”. Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Zahrotul sebagai guru bahasa arab di MA Al Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi, bu zahro sering diingatkan : “Bu, jangan lupa tanamkan nilai-nilai islami, akhlaqul karimah pada anak-anak.”

"Bagaimana seorang pendidik punya amanah, tanggung jawab dimana agama kita gunakan sebagai tuntunan," kata Pak Ahmad Fauzan selaku kepala sekolah saat diwawancarai oleh peneliti tentang karakteristik kepemimpinan transformasional. Bagaimana kita membantu orang lain, membentuk karakter seperti disiplin, bertanggung jawab, amanah, dan jujur. Khususnya bagi dewan guru MA Al -Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, dibiasakan untuk menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Peneladanan yang dimaksud adalah para guru itu menjad model utama untuk melakukan kegiatan seperti istighosah setiap pagi, membaca asmaul husna, sholat jamaah , membaca al-Quran, dengan begitu siswa kami juga mencontoh kegiatan yang dilakukan oleh guru. Dengan melakukan pembiasaan tersebut para peserta didik diharapkan dapat meniru dalam kesehariannya". Peneliti menjumpai, Setiap apel pagi dewan guru dan para siswa siwi membaca istighosah dan asmaul husna sekaligus doa bersama.

Mengacu pada uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa sosok Kepala MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, berusaha menampilkan norma-norma agama sebagai tuntunan dalam menggerakkan staf, dewan guru dan peserta didik. Karena dengan berpegang pada norma-norma agama, maka dapat melahirkan karakter-karakter yang mulia diantaranya yaitu: disiplin, tanggung jawab, amanah dan jujur. Selain itu, pada beberapa kali kunjungan yang peneliti lakukan ke sekolah MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, bapak Ahmad Fauzan sering kali bercerita tentang pergaulan anak-anak di masa kini yang semakin beragam. Beliau seringkali menyampaikan betapa pentingnya menanamkan ajaran agama secara utuh bagi dewan guru dan wali murid supaya dapat mendidik serta mengarahkan generasi muda dengan baik dan benar.

Kedua, Idealized Influence Karakter *idealized influence* ini menggambarkan sosok pemimpin yang di segani dan dihormati oleh bawahannya, pemimpin yang memiliki kepercayaan kepada bawahannya dan dapat menjadi panutan bagi bawahannya. Pernyataan tersebut selaras dengan apa yang telah di sampaikan oleh bapak faruq sebagai guru bahasa inggris dan bapak ahmad taufiq sebagai guru dan bendahara di MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. “Kita mempunyai kepala atau pimpinan sekolah yang suri tauladan yang baik. Bapak Ahmad Fauzan sebagai pimpinan kami disekolah dapat menjadi teladan bagi kami, jadi teman ngopi, jadi teman cerita juga seperti keluarga sendiri. karena hal inilah ketika saya menghadapi masalah, saya sering meminta saran bahkan bimbingan kepada beliau.

Beliau Mengayomi, menerima kritik dan saran, kesejahteraan kami juga alhamdulillah, walaupun tidak dapat dikatakan banyak, tapi alhamdulillah cukup. Karena urusan cukup atau tidak cukup kan tergantung masing-masing individu, ya.” dan “ Soal anggaran keuangan, Beliau selalu mempercayakan kepada saya karena saya sebagai bendahara disekolah ini. Beliau tidak pernah memperlakukan apa yang telah saya anggarkan untuk kegiatan-kegiatan sekolah. Misalnya ada kegiatan study banding ke sekolah lain, yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit, seperti biaya untuk transport, mamiri mamirat, bingkisan untuk lembaga yang dikunjungi. Beliau selalu percaya bahwa anggaran yang saya buat keluaran cukup dan tidak berlebihan”.

Pada kesempatan yang lain, bapak Ahmad Fauzan selaku pemimpin atau kepala sekolah tidak sungkan untuk meminta bantuan kepada bawahannya untuk berkontribusi dalam keperluannya. Meskipun beliau menjadi orang nomor satu di sekolah, sosok bapak Ahmad Fauzan tetap merendah, tidak menampakkan sikap yang angkuh yang harus selalu dilayani dan dihormati. “Misalnya tentang Kurikulum Merdeka Belajar, bapak Ahmad Fauzan merasa butuh teman jadi saya ditemani, dikancani begitu. Jadi, beliau meskipun jadi pemimpin lembaga di sini, beliau tetap merakya” ujar WAKA kurikulum. Bapak Ahmad Fauzan mengatakan “Kalo saya mampu mengerjakan sendiri saya akan kerjakan sendiri saya tidak suka kalo sedikit-sedikit minta bantuan pada mereka. Namun, seringkali teman-teman yang menawarkan bantuan ke saya. Ya Mungkin karena saya yang sudah senior. Itulah mungkin yang menjadikan kekuatan saya menjadi kepala sekolah.”

Sebagai peneliti, saya pertama kali melihat bapak Ahmad Fauzan sebagai sosok pemimpin yang ramah, tegas, dan menyenangkan. Beliau sering merespon pesan dengan cepat. Beliau memberi tahu peneliti jika informan tidak dapat diwawancarai. Selain itu, dia menanyakan kebutuhan saya sebagai peneliti selama penelitian. Dunia pendidikan anak telah menunjukkan suasana yang menyenangkan. Dalam kapasitasnya sebagai kepala sekolah, Bapak Ahmad Fauzan dengan sangat antusias berbicara tentang cara menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada generasi muda saat ini. Beliau menjawab pertanyaan demi pertanyaan saat wawancara dimulai dengan tenang.

Ketiga, Inspirational Motivation Karakter ini merupakan dimensi kepemimpinan transformasional dengan menampilkan sosok pemimpin yang mampu menyampaikan visi dan misi dengan baik, penuh percaya diri, meningkatkan optimisme dan semangat kelompok. Dalam hal ini sosok kepala sekolah MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi mampu menjelaskan visi dan misi sekolah dengan baik. selain dapat menyampaikan visi dan misi dengan baik, kepala sekolah selalu mendorong bawahannya atau dewan guru untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, diantaranya adalah menciptakan etos kerja yang tinggi, semangat dan solid dalam bekerja. Bapak Iza arrifqi juga mengungkapkan “Banyak alumni guru yang dulunya mengajar disini dan sekarang pindah ke sekolah lain karena beberapa alasan seperti karena ikut suami dan lain-lain, katanya “saya kok tidak menemukan pola-pola kebersamaan seperti di sekolah yang dulu”. Mudah- mudah hal ini bisa dipertahankan di sekolah ini, bergerak tanpa dikomando. Enak bareng ga enak juga bareng. Itu semua berkat motivasi dari bapak Ahmad Fauzan selaku pemimpin sekolah.” Bapak Ahmad Fauzan juga sering mengatakan bawahannya “ kita itu kerja tim, maka harus solid”.

Sudah banyak studi yang yang menyampaikan bahwasannya seorang pemimpin sejatinya harus terus-menerus membangun optimisme kelompoknya dan mengedepankan kerjasama tim dalam berbagai hal. Karena tujuan sebuah organisasi akan terwujud apabila seorang pemimpin dapat mempengaruhi dan menggerakkan kelompoknya untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Banyak Permasalahan yang dihadapi oleh dewan guru di sekolah, sehingga membutuhkan sosok pemimpin untuk menyikapinya. Dalam hal demikian, bapak Ahmad Fauzan seringkali menyampaikan motivasi maupun trik tentang bagaimana menyikapi persoalan-persoalan yang muncul di sekolah, sebagaimana pernyataan bapak Iza arrifqi: “Pak Fauzan itu suka memberi masukan ataupun saran., ee kalo kerja itu seperti apa ini, menghadapi siswa-siswi yang bandel itu seperti ini, menghadapi orang tua dirumah itu seperti ini, pokoknya beliau sering mengajarkan

bagaimana kita bersikap”. Dimensi inspirational motivation ini tertanam dalam diri kepala sekolah MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi yang memiliki semangat untuk belajar dan mencoba hal baru yang belum diketahui sebelumnya.

Keempat, Intelektual Stimulation, digambarkan sebagai sosok pemimpin yang dapat mempengaruhi bawahannya dengan cara baru, kreatif, dan kritis. Pemimpin transformasional mampu menstimulus bawahannya untuk menjadi kreatif dan inovatif. Dalam hal ini, sosok kepala MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi mengungkapkan bagaimana seorang guru di masa ini harus responsif dan menyikapi perubahan yang terjadi. “kita tidak boleh jalan di tempat. Apalagi kita berada di masa, di mana informasi semakin cepat, di tahun 2024 kita harus sudah mengikuti yang namanya Kurikulum Merdeka, Maka kita harus mengupgrade diri, Selain spiritual, kita juga menggunakan pendekatan sosial, keilmuan jadi ga satu pintu. Semuanya saling terkait supaya teman-teman di sekolah bisa berkembang dan jangan lupa untuk selalu Saling koordinasi.” Hal tersebut dikonfirmasi oleh bapak Ahmad Faruq selaku guru senior yang telah lama bersama Bapak kepala sekolah: “Kita harus bisa mengikuti perkembangan pendidikan yang ada, sekali-kali kita diajak melihat sekolah lain yang lebih maju. Beliau sering menyampaikan inovasi pembelajaran yang beliau dapat dari seminar atau dari buku yang beliau baca. Artinya, jangan sampai kita tertinggal, Kita didorong untuk selalu berkembang.” Kepemimpinan transformasional kepala sekolah MA Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi digambarkan oleh bapak Ahmad Fauzan dengan membangun budaya semangat belajar, aktif dan kreatif. Bersama-sama memberikan kontribusi untuk perubahan melalui berbagai pendekatan baik secara spiritual, intelektual, keilmuan dan sosial yang nantinya dapat memajukan sekolah.

Kelima, Individualized Concideration Dimensi ini menggambarkan sosok pemimpin yang perhatian, membina, membimbing, dan melatih setiap bawahan secara khusus dan pribadi. Pada masa kepemimpinan bapak Ahmad Fauzan ada hal yang menarik di MA Al-Amiriyyah. Setiap wali kelas yang berhasil menanamkan sifat disiplin dan tanggung jawab pada muridnya, seperti tidak telat masuk sekolah, bayar spp tepat waktu dan lain sebagainya, akan di berikan reward berupa uang pulsa. Menurut bapak Fauzan, beliau sendiri tidak malu untuk mengapresiasi segala bentuk pencapaian bawahannya meskipun hanya dengan hal-hal kecil. Beliau mengungkapkan bahwa apresiasi dalam bentuk apapun sangatlah penting guna membangun suasana kekeluargaan dan kekuatan dalam tim. “apabila diantara mereka ada yang berprestasi, saya tidak segan-segan memberikan reward meskipun hanya ucapan terima kasih, istilahnya saya berusaha memanusiaikan manusia sebagai seorang pemimpin. Dan apabila mereka salah, ya tentu saya akan marah tapi dalam batas kendali diri saya”. ujar pak Fauzan.

Bapak Fauzan menunjukkan bentuk kepeduliannya melalui komunikasi dua arah yakni dengan memberikan arahan dan menjadi pendengar yang baik bagi bawahannya. Selain itu, beliau memperlakukan bawahannya berdasarkan karakter individu yang dihadapi. Berdasarkan paparan tersebut, maka ditemukan hasil bahwa karakteristik *individuaized consideration* kepala sekolah MA Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dengan menunjukkan ketertarikan kepada bawahannya dengan menjadi pendengar yang baik, memberikan apresiasi dan memperlakukan bawahannya sesuai karakter individu.

Dalam Hal ini meliputi karakter-karakter yang diidealkan, motivasi, inspirasi, stimulus intelektual, menggunakan perhatian individu, serta menerapkan nilai-nilai akhlak sebagai nilai inti dalam mendidik. Karakteristik kepemimpinan tersebut sejalan dengan teori yang dicetus oleh Bass dan Avolio tentang kepemimpinan transformasional dengan empat dimensi sebagai karakteristik, yaitu *idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualize consideration* (Akif Hilmiyah :2015)

Selain memiliki karakteristik tersebut, Kepala sekolah MA Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi juga memiliki semangat yang tinggi untuk belajar, membina dengan staff dan dewan guru serta menjunjung tinggi penanaman pendidikan akhlak kepada para siswa di sekolah. Termasuk Karakter pemimpin transformasional kepala sekolah MA Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung

Banyuwangi yakni memiliki pembawaan sikap yang santai pada beberapa kondisi, empati, menekankan kolaborasi, menjadi pendengar yang baik bagi staf, dewan guru, bahkan siswa, kemudian bersikap adil dan sangat open pada masukan dan kritikan dari internal maupun eksternal.

Hal ini sejalan dengan apa yang telah di ungkapkan Burns (Akif Hilmiyah:2015) bahwa kepemimpinan transformasional merupakan sebuah proses bagi para pemimpin dan pengikutnya saling meningkatkan diri ke tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi; dengan menyerukan cita-cita yang lebih tinggi dan nilai-nilai moral seperti kemerdekaan, keadilan dan kemanusiaan. Adapun temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan karakteristik kepemimpinan transformasional kepala sekolah MA Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di atas akan diuraikan oleh penulis sebagai berikut :

1.) *dealized Religious Influence* yang ditampilkan oleh Kepala sekolah MA Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi dengan menjunjung tinggi penguatan karakter religi bagi dewan guru yang nantinya akan ditransferkan kepada para siswa di kelas. Pada ulasan data sebelumnya telah diketahui bahwa kepemimpinan transformasional di MA Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi cenderung menggunakan metode keteladanan dan penguatan religi. Asumsi yang didapat penulis dari informan adalah jika kepemimpinan ditegakkan dengan nilai-nilai agama yang kuat dan benar, maka akan dapat melahirkan karakter-karakter mulia yang dapat menjadi fondasi bagi peserta didik, yakni kejujuran, amanah, tanggung jawab, kedisiplinan dan lain sebagainya. Apa yang telah diterapkan kepala sekolah MA Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi ini dapat didukung oleh hasil penelitian Roy T Amboro yang menjelaskan bahwa aspek spiritualitas dan kepemimpinan transformasional memiliki keterkaitan yang erat yang mana Dimensi spiritualitas dapat menjadi jangkar bagi kepemimpinan transformasional yang efektif.(solikin M. juhro:2020)

2.) *idealized influence*, dimaknai sebagai suatu pengaruh seseorang yang diidealkan oleh para pengikutnya. Dalam hal ini, indikator kepemimpinan transformasional kepala sekolah MA Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan menampilkan standar spiritual dalam kepemimpinannya kemudian memimpin dengan cara memberi contoh teladan yang baik, sekaligus mendapatkan rasa hormat dari staf dan dewan guru, juga memiliki kepercayaan kepada mereka, dan bersikap humble serta mengatur keuangan. Hal ini sesuai dengan pandangan Burns, (Akif Hilmiyah:2015) yang mengungkapkan bahwa dimensi pemimpin transformasional yakni mendapatkan rasa hormat untuk dipercaya, memiliki kepercayaan kepada yang lain, menyampaikan rasa pengertian, menampilkan standar moral, dan membangun tujuan-tujuan yang menantang sekaligus menjadi role model bagi pengikutnya.

3.) *Inspirational Motivation* dari kepemimpinan transformasional di MA Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi ditunjukkan dengan menyampaikan visi misi sekolah dengan lancar, menyampaikan motivasi dengan baik, mewujudkan kerja tim yang solid dan menampilkan semangat tinggi dalam memimpin. Dalam hal ini kepala MA Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi berusaha memberikan motivasi secara maksimal pada seluruh staf dan dewan guru. Dari temuan yang penulis peroleh di lapangan berdasarkan perspektif kepala sekolah dan guru, bahwa motivasi merupakan salah satu hal yang dapat menunjang kinerja seseorang. Motivasi kerja yang tinggi dalam diri seseorang dalam hal ini guru, dapat meningkatkan performa menjadi lebih baik dan optimal saat bekerja. Performa kinerja guru juga dapat dipengaruhi oleh sikap pemimpin karena gaya kepemimpinan yang tidak sesuai akan berdampak pada performa pembelajaran yang kurang memuaskan. Hal ini sesuai dengan teori Bass dan Avolio (Akif Hilmiyah:2015), bahwa indikator stimulasi ini adalah mampu menyampaikan visi dengan lancar, percaya diri, meningkatkan optimisme, semangat kelompok dan antusias.

4.) *Intelektual Stimulation* Seorang pemimpin harus memiliki berbagai cara dalam menumbuhkan ide-ide baru dan solusi kreatif pada permasalahan yang sedang terjadi. Pengaruh kepemimpinan yang ia bawa sejatinya akan membentuk bagaimana pengikut bersikap dan bekerja.

Dalam berbagai kesempatan, kepala sekolah MA Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Banyuwang mengajak dewan guru untuk berkoordinasi membahas hal - hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas dengan membuka diskusi dan mengumpulkan gagasan-gagasan dari mereka. Hal ini ditunjukkan dengan menyelesaikan masalah berbasis data, seperti menggunakan hasil belajar peserta didik sebagai bahan evaluasi, dan mendorong dewan guru untuk berkontribusi dalam perubahan serta Setiap dewan guru diajak untuk berpikir secara mandiri dan menggali gagasan - gagasan baru yang bermanfaat untuk kepentingan bersama. Burns (Akif Hilmiyah:2015) juga memngungkapkan bahwa karakter intellectual stimulation pada pemimpin ternasformasional dapat memanifestasikan stimulasi ini dengan meningkatkan pengetahuan, rasionalitas, dan pemecahan masalah secara seksama.

5.) *Individualized consideration* Karakteristik perhatian individu pemimpin transformasional kepala sekolah MA Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Banyuwang dilakukan dengan menjadi pendengar yang baik, memberi reward kepada dewan guru yang berhasil mengarahkan para siswa untuk membayar spp tepat waktu, memanusiakan manusia dengan cara memperlakukan staf dan dewan guru sebagaimana seorang pemimpin ingin diperlakukan baik oleh mereka, memikirkan kebutuhan staf dan dewaguru dengan mengupayakan bisyaroh yang sesuai dengan kinerja mereka, dan menunjukkan dukungan pada gagasan - gagasan dari mereka. Berdasarkan temuan di lapangan, kepala sekolah MA Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Banyuwangi cenderung menggunakan pola interaksi secara kekeluargaan yang santai dan memberikan treatment para dewan guru sesuai dengan karakter masing-masing. Selain itu, pemimpin transformasional sreing memperlakukan para pengikut secara berbeda-beda sesuai dengan bakat dan pengetahuan masing- masing. Mereka diberdayakan untuk membuat keputusan dan selalu memberikan dukungan yang diperlukan untuk melaksanakan keputusan tersebut (Marwiyah, 2015).

Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah MA AL-Amiriyah Blokagung Banyuwangi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan lembaga, kepala MA Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi telah berusaha menerapkan kepemimpinan transformasional melalui langkah-langkah starategis. Langkah-langkah ini mencakup sikap dan kebijakan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di institusi pendidikan. Dalam hal ini, tindakan yang harus diambil adalah sebagai berikut::

Pertama, Merumuskan tujuan organisasi baik jangka pendek atau jangka panjang, Dalam hal ini, seorang pemimpin transformasional harus dapat menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang untuk mencapainya. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan dan visi dari lembaga yang mereka pimpin, serta kemampuan untuk menjelaskan kepada bawahannya apa yang ingin dicapai. Sebagai kepala sekolah MA Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi, Pak Fauzan bertanggung jawab untuk menyusun RKT sekolah, mengatur koordinasi, menyusun tugas tim, menyusun jadwal supervisi pembelajaran, dan melakukan evaluasi.

Kedua, Membangun Komunikasi Yang Baik, hal ini sangat penting Dalam bentuk kepemimpinan apapun, Komunikasi yang baik sangat penting untuk menyebarkan informasi yang relevan dengan budaya dan prinsip dasar sebuah organisasi. Penting bagi pemangku kepentingan utama seperti guru, siswa, orang tua, yayasan, masyarakat sekitar, dan mitra kerjasama untuk mengingat pesan-pesan ini. Salah satu faktor terbesar yang mendorong keberhasilan organisasi adalah komunikasi kepemimpinan. Komunikasi kepala MA Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi banyak dilakukan dengan membuka ruang untuk diskusi, berpartisipasi dalam aktivitas formal maupun informal, menunjukkan sikap terbuka terhadap ide dan saran, dan membangun hubungan yang kuat dengan tim untuk mencapai perbaikan.

Ketiga, Pendekatan Kepemimpinan Dalam Interaksi, Kepala MA Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan untuk menerapkan pendekatan kepemimpinan transformasional. Kepala MA Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi berpendapat

bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam penguatan aktivitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah akan sangat bermanfaat bagi guru dan siswa. Karakter seperti disiplin, tanggung jawab, amanah, dan jujur akan muncul dari nilai-nilai Islam. Pendekatan keteladanan tidak dapat digunakan secara mandiri; sebaliknya, ia harus digunakan bersama dengan pendekatan lain, seperti pendekatan kekeluargaan, sosial, dan keilmuan.

Keempat, Perumusan Kebijakan dan Teknik Tertentu Untuk Mencapai Tujuan dan Sasaran Secara Tepat, Dalam strategi kepemimpinan transformasional, elemen kepemimpinan transformasional menjadi penting. Stimulasi kepemimpinan ini dapat membantu pemimpin membangun pembelajaran dan kerja tim. Dengan menggunakan strategi kepemimpinan transformasional, para pemimpin dapat mendorong kinerja melalui pemberdayaan sumber daya manusia dan memungkinkan organisasi untuk mengalami perubahan. Untuk mencapai tujuan ini, strategi kebijakan digunakan untuk membagi tugas guru menurut standar, menerapkan supervisi pembelajaran, menerima umpan balik dan informasi dari rekan kerja untuk membantu membuat keputusan, bertindak responsif, dan mengembangkan model pembelajaran yang kreatif.

Pertama, Membuat visi misi atau merumuskan sasaran jangka pendek dan jangka panjang serta menentukan tujuan organisasi. Pemimpin transformasional MA Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi melakukan beberapa langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Salah satunya adalah membuat panduan RKT sekolah, mengatur koordinasi di awal tahun ajaran baru, dan membuat jadwal supervisi dan evaluasi atau peninjauan kinerja guru. Setiap tahun ajaran baru, guru mengatur standar gugus tugas dan membuat rencana kerja tahunan, yang nantinya akan disetujui oleh kepala sekolah. Dengan demikian, sekolah memiliki pedoman atau tuntunan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. hal ini sesuai dengan konsep Akdon (2007) “bahwa strategi sebuah organisasi, atau sub-unit sebuah organisasi lebih besar merupakan sebuah konseptualisasi yang dinyatakan atau diimplikasi oleh pemimpin organisasi berupa adanya sasaran-sasaran jangka panjang atau tujuan-tujuan organisasi tersebut”.

Kedua, Membangun Komunikasi yang baik, Komunikasi adalah bagian penting dari kehidupan manusia. Melalui komunikasi, manusia dapat berkomunikasi satu sama lain dan memenuhi sejumlah kebutuhan mereka sendiri. Semakin banyak orang yang melakukan aktivitas komunikasi antara satu sama lain, semakin banyak informasi yang mereka dapatkan dan semakin besar peluang mereka untuk sukses dalam kehidupan. Langkah selanjutnya yang diambil oleh kepala sekolah MA Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi adalah menciptakan komunikasi kerja tim melalui penerapan jadwal rapat formal dan diskusi non-formal di kampus. Strategi komunikasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah MA Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tannen (2017) yang membuktikan bahwa “karakter pemimpin transformasional lebih cenderung membangun hubungan antar pribadi dengan karyawannya melalui komunikasi dan keterlibatan (partisipasi)”.

Ketiga, Pendekatan Kepemimpinan Dalam Interaksi, Seorang pemimpin dalam setiap organisasi, termasuk lembaga pendidikan, harus memiliki kebijaksanaan, wawasan, dan keahlian dalam berbagai disiplin ilmu. Metode yang digunakan oleh seorang pemimpin juga akan memengaruhi dan bahkan menentukan kemajuan lembaga yang ia pimpin. Menurut observasi di lapangan, kepala sekolah MA Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi tampaknya menggunakan pendekatan spiritual. Sebagai kepala sekolah, Pak Ahmad Fauzan sering menekankan penguatan keagamaan dan karakter dalam aktivitas kepemimpinannya. Menetapkan standar moral agama dalam sebuah kepemimpinan sangat sesuai dengan prinsip kepemimpinan berbasis keummatan, yakni prinsip moralitas atau akhlak menjadi kunci dalam menjalankan kepemimpinan terlebih dalam kehidupan organisasi baik formal maupun informal. Akhlak utama ini meliputi lemah lembut, mudah memaafkan, berlapang dada, bersabar, gemar menolong dan lain sebagainya.

Keempat, Meningkatkan Kekuatan Internal dan Eksternal, Kepala sekolah MA Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi melakukan koordinasi mingguan secara teratur sebagai upaya seorang pemimpin untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di institusinya. Selain itu, terdapat gerakan peduli sekolah yang didorong oleh wali murid, kerjasama dengan pihak luar, peningkatan keilmuan antar profesi guru, dan peluang pertumbuhan bagi guru atau tim. Sekolah MA Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi membangun kerjasama dengan guru, orang tua, pengusaha, lembaga pendidikan, dan anggota masyarakat lainnya untuk menciptakan program pendidikan yang memenuhi kebutuhan lokal dan menampilkan keanekaragaman di dalamnya. Jadi, Mereka dapat menciptakan lingkungan sekolah yang baik karena mereka menghargai dan menanggapi perbedaan dan kesamaan siswa. Dengan kata lain, partisipasi yang diinginkan memiliki efek positif. Komunitas pembelajaran di sekolah telah terbangun, seperti yang ditunjukkan oleh penguatan internal dan eksternal yang dilakukan sekolah. "Tugas guru dan lingkungan sekolah adalah mempersiapkan lahan, atmosfer, dan bimbingan secara fisik, psikis, dan ruhani demi berkembangnya potensi dalam diri manusia", (Haidar Bagir :2019).

Kelima, Perumusan Kebijakan Tertentu Untuk Mencapai Tujuan, Pada saat ini, kepala sekolah MA Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi melakukan kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan mengumpulkan aspirasi tim, membagi tugas sesuai standar, melakukan supervisi pembelajaran, menetapkan kebijakan berbasis data atau informasi, mendorong pengembangan model pembelajaran, membuat gebrakan baru, dan bersikap responsif. Kesemuanya merupakan aktivitas kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin kepada timnya untuk membantu mereka melakukan tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan supervisi sangat penting dilakukan oleh semua lembaga pendidikan jika ingin meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini membantu guru. Tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas. Menurut Robbi DePorter dalam Munc Chatib (2019), "proses belajar mengajar adalah pekerjaan seni yang profesional dan memiliki kontrol manajemen kualitas dalam pembelajaran." Adanya rencana pelajaran, konsultasi, observasi, dan umpan balik adalah hasil dari penerapan *management quality control* (MQC).

SIMPULAN

Karakteristik Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah MA Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran yakni : 1.) *idealized religious influence* yang diterapkan dengan cara menampilkan standar moral dan spiritual, memimpin dengan memberi contoh teladan, menjadikan ajaran agama sebagai tuntunan dalam memimpin. 2.) *inspirational motivation* ditunjukkan dengan menyampaikan visi misi sekolah secara lancar, serta mendorong guru agar mengedepankan kerja tim 3.) *stimulus intelektual* dengan memperbarui perspektif dan gagasan tentang pendidikan, berbagi informasi baru, mendorong guru untuk berkontribusi pada perubahan, percaya bahwa sifat pemimpin dikaitkan dengan masyarakat, dan melibatkan guru sesuai kemampuan masing-masing untuk bekerja sama dengan kepala sekolah 4.) *Individualized consideration*, menjadi pendengar yang baik bagi karyawannya, memperlakukan orang dengan cara yang sesuai dengan karakter dan kepribadian tim, dan memanusiakan orang dengan mengetahui bahwa guru juga memiliki kehidupan di luar tugas sekolah. Adapun Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah MA Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran yakni : 1.) Sekolah MA Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi membuat rencana kerja tahunan (RKT) setiap tahun ajaran baru. RKT juga mencakup koordinasi, tugas tim, dan jadwal pengawasan pembelajaran. 2.) Dalam hal komunikasi, kepala MA Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi banyak membuka ruang untuk berbicara, sangat terbuka terhadap ide-ide baru, dan membangun hubungan yang kuat dengan tim untuk meningkatkan hasil. 3.) Kepemimpinan transformasional kepala MA Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi menggunakan pendekatan kekeluargaan, gaya santai, keadilan, dan pendekatan spiritual, sosial, dan intelektual. 4.) Strategi sekolah untuk meningkatkan kekuatan internal dan eksternal;

mengadakan rapat rutin sebulan sekali, bekerja sama dengan pihak luar, dan meningkatkan keilmuan dengan menghadirkan guru pakar. 5.) Strategi kebijakan untuk mencapai tujuan; supervise pembelajaran diterapkan, tugas guru dibagi menurut standar, bersikap responsif, menerima umpan balik dari bawahan, membuat inisiatif atau hal baru, dan mengembangkan siswa.

Didasarkan pada tulisan ini, disarankan agar para pimpinan dan kepala sekolah menerapkan semua elemen dan langkah-langkah kepemimpinan transformasional yang disebutkan dalam grand teori di atas, terutama untuk mendorong aktivitas intelektual para pendidik dalam upaya mempertahankan kualitas dan keberlanjutan pendidikan di MA Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi. Selain itu, para pendidik harus mampu meningkatkan kualitas diri mereka dengan lebih baik.

REFERENSI

- Akdon, *Strategik Management for Educational Management*. Bandung: Alfabeta, 2007
- Komariah, Aan dan Triatna, Cepi. *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2006)
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2015)
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian kualitatif (edisi revisi)*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Penerbit Kaffa, 2019
- Mathew B Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldana, "*Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*," Thousand Oaks: SAGE Publication, Inc (2014)
- El Adawiyah. Strategi Komunikasi Perempuan Pemimpin. *Jurnal Perspektif Komunikasi UMJ* Vol. 1 No. 2 Juli - Desember (2017)
- Rivai, Veithzal, Bachtiar dan Boy Rafli Amar. *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Bagir, Haidar. *Mememulihkan Sekolah Memulihkan Manusia: Meluruskan Kembali Falsafah Pendidikan Kita*. Jakarta: PT. Mizan Publika, 2019
- Nurul Anwar, Rosyida. *Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD Untuk Meningkatkan Mutu Pendidik (Studi Multi Kasus di TK Islam Al Irsyad 129 Madiun dan TK Islamiyah Rahmatan Lil 'Alamin Kota Madiun)*, Disertasi (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021)
- Margono Mitrohardjono, "Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Syawaiyyah Jakarta Utara), *Jurnal Tahdzibi Manajemen Pendidikan Islam* (2020)
- Akif Hilmiyah, *Kepemimpinan Transformasional Berkeadilan Gender: Konsep dan Implementasi di Madrasah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015),
- Muhammad Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Penjaminan Mutu* (2017), 32.
- Kemendikbud RI, *Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar* [Video]. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=T2-s6yY9yoI>, 2022
- James H Stronge, dkk. *Kualitas Kepala Sekolah yang Efektif*, diterjemahkan oleh Siti Mahyuni, (Jakarta: PT. Indeks, 2013),
- Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Penerbit Kaffa, 2019),

- Kemendiknas. Buku Kerja Pengawas Sekolah.(Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010),
- Hamdan Dimiyati, Model Kepemimpinan dan Sistem Pengambilan Keputusan (Bandung: Pustaka Setia, 2014),
- Nanang Fattah, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),
- Heru Subandono, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Motivasi Kerja Guru: Studi Kasus di Sekolah Masjid Terminal Depok Provinsi Jawa Barat, Tesis (Universitas Indonesia, 2011)
- Olga Epitropika, What is? Transformational Leadership. Inggris: Institut of Work Psychology University of Sheffield (2001),
- Muhammad Karim, Pemimpin Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 40-46
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN (STUDI KASUS di SD MUHAMMADIYAH 4 KOTA MALANG)*.
- Marwiyah. Perencanaan Kepemimpinan Transformasional. Makassar: Aksara Timur, 2015
- Nur Zazin, Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam (Malang: Ar Ruzz Media, 2018)
- Enny Comalasari, Edi Harapan dan Houtman, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas Terhadap Mutu Pembelajaran,” *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* Vol. 1 No. 1 (September 2020),
- Hadari Nawawi, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas, (Bandung; PT. Al-Ma’arif, 2000),
- E Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),